

POTENSI APLIKASI IRIDOLOGI PADA PERIKANAN

Abdul Razak^{*)} dan Mulyono S.Baskoro^{**)}

^{*)} Staf Pengajar Jurusan Biologi FMIPA UNP, email: arazakunp@yahoo.com

^{**)} Guru Besar pada Departemen PSP/ Prog.Studi TKL SPs IPB Bogor

ABSTRACT

Iridology, or the study of disease using the color of the iris and certain color and thickness of lines across the eyeball originated in Europe. When a physician from Hungary and a Swedish pastor both noticed iris markings in connection with disease. After that, Bernard Jensen began teaching students about the necessity of using natural foods to de toxify the body. He developed a method by which the color of the iris was used to indicate the presence of different toxins. Since 2005, in Indonesia, Iridology began developed for health fish in fisheries research by author. Iridology have potency to support many field research, especially in health ecology as new discipline. According research 2004-2005 and 2009 in field education, iridology have been significant to support another subject as tools of science.

Keyword: *iridology, application, potency, tools of science*

PENDAHULUAN

Mata merupakan organ indera yang sangat penting bagi kehidupan ikan. Bentuk dan struktur anatomi mata hewan bervariasi, sangat ditentukan oleh lingkungan dimana hewan itu hidup. Iris atau selaput pelangi merupakan komponen struktur mata yang penting. Iris pembentuk pupil. Iris juga berperan dalam memperlebar sudut lensa yakni dengan meluruskan secara perlahan-lahan bentuk bola mata. Iris juga berperan dalam mengatur kuat-lemahnya gelombang cahaya yang diperlukan oleh lensa mata agar mampu melihat objek dengan baik. Iris tidak mengandung serabut otot, tetapi mengandung pigmen guanin dan melanin (Lagler *et al.*: 1977).

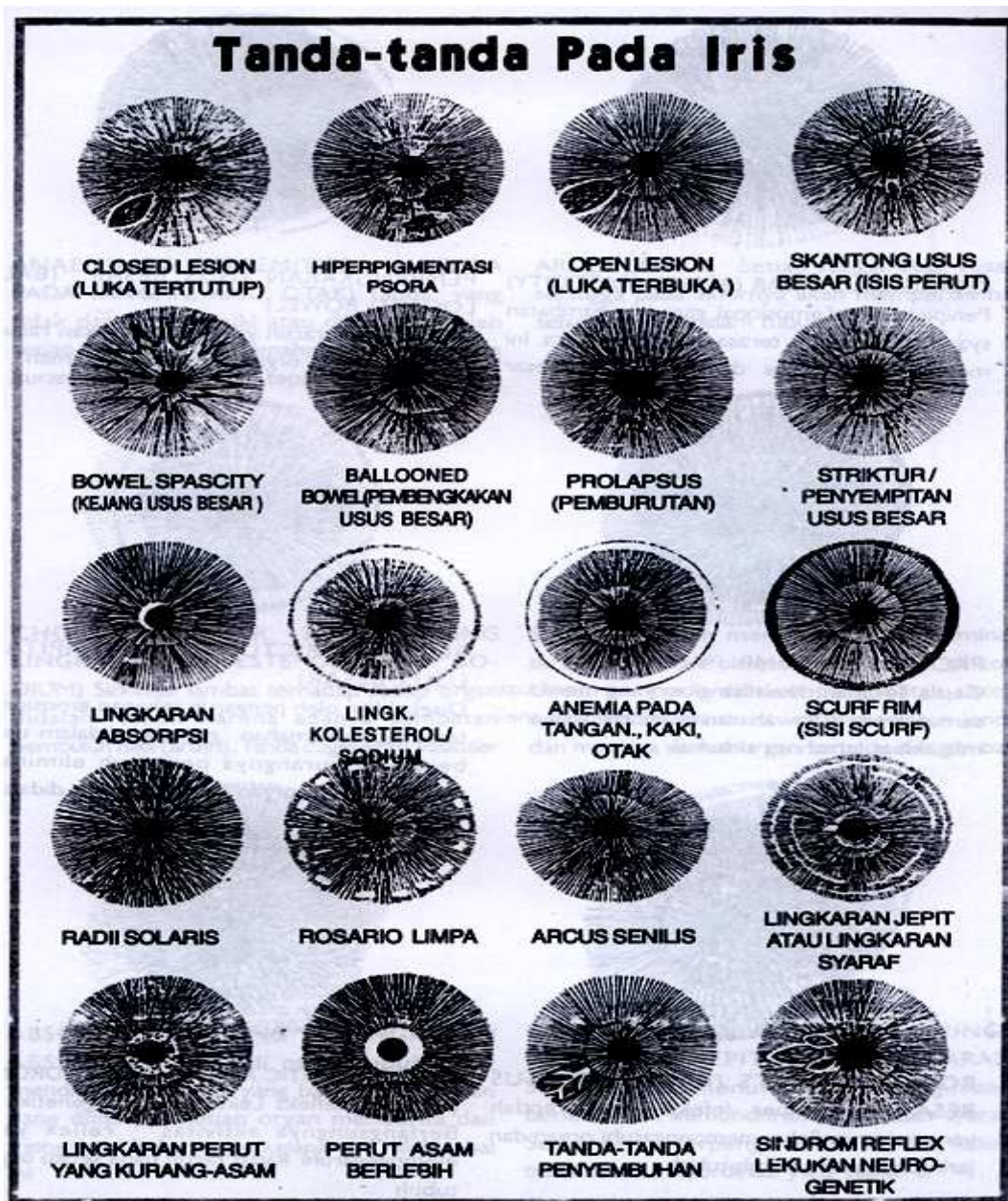
Pada manusia iridologi telah mulai dikenal sejak 1861 namun perkembangan tidak pesat karena banyak ditentang dan diragukan kebenarannya. Walaupun demikian saat ini telah mulai banyak dikenal orang sebagai alternatif pengobatan dan dikombinasikan secara obat-obatan tradisional.

Iridologi adalah ilmu pengetahuan dan praktis dalam menganalisa iris mata yang merupakan organ terkompleks dari tubuh. Iris (selaput pelangi) mata merupakan penghubung tubuh dengan dunia luar. Iris merupakan perpanjangan otak yang disusun oleh ratusan ribu ujung saraf, kapiler-kapiler darah, otot dari jaringan lainnya. Ujung-ujung sel saraf dalam iris inilah yang merespon perubahan yang terjadi didalam jaringan tubuh dengan menunjukkan refleksi fisiologi yang berhubungan dengan perubahan di dalam jaringan tertentu pada lokasi tertentu. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Jensen (1982) yang menyatakan bahwa iridologi dapat menunjukkan atau memberi informasi mengenai:

1. Kekuatan tubuh
2. Tingkat kesehatan
3. Kelemahan tubuh
4. Kebutuhan nutrisi kimia
5. Tempat penumpukan racun yang berasal dari lingkungan
6. Kualitas kekuatan saraf didalam tubuh
7. Reaksi pengobatan

8. Kadar asam/radang selaput lendir (pe
numpukan asam dan lendir)

9. Kondisi keseluruhan tubuh.



Gambar 1. Tanda-tanda Pada Iris Mata Manusia

Aplikasi iridologi pada ikan sangat mungkin dengan asumsi bahwa ujung saraf-saraf pada iris mata ikan memberikan respon yang sensitif terhadap perubahan kondisi tubuh seperti halnya pada manusia. Kedua, sejarah iridologi memberikan kita landasan bahwa iridologi pertama kali oleh penemunya mengamati iris mata dari burung hantu yang terluka dan selanjutnya dikembangkan dan diaplikasikan untuk pengobatan pada manusia. Alasan ketiga

adalah dari percobaan penulis pada analisis kondisi tubuh ikan Kepe-kepe Gajah (*Chaetodon lunula*) dimana mata kiri dan kanan diamati secara seksama. Percobaan sederhana itu menunjukkan bahwa dalam waktu kurang dari 5 jam perubahan yang terjadi pada tubuh ikan telah dapat diamati dengan mudah hanya dengan memfoto mata ikan dan selanjutnya dimasukkan file gambar mata ikan kedalam komputer untuk diperbesar dan dianalisis secara iridologi.

Respon tubuh ikan dan manusia berbeda. Pada ikan, jika luka pada tubuh bagian samping kiri maka akan terlihat tandanya pada mata kiri, demikian juga pada tubuh samping kanan terlihat pada mata kanan

Potensi Aplikasi Pada Perikanan Budidaya

Berdasarkan asumsi di atas dan kemudahan tatalaksana iridologi maka kemungkinan aplikasi iridologi dalam bidang perikanan budidaya cukup rasional. Dengan menggunakan iridologi proses nilai tambah (*needed value*) ikan budidaya akan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas berperan dalam meningkatkan kebugaran ikan karena ikan selalu diamati pertumbuhan dan perkembangannya dengan optimal. Optimalnya pengamatan kebugaran ikan ini karena dengan iridologi kondisi ikan terawasi dengan baik. Alasan ini diungkapkan karena iridologi memudahkan monitoring internal ikan dengan cepat dan murah. Jika sewaktu-waktu ditemukan adanya gangguan terhadap ikan tambak/jarring apung ataupun di *hatchery* segera dapat ditanggulangi. Misalnya adanya stress, kurang gizi atau penyerapan nutrisi yang buruk ataupun pencemaran badan air dari lingkungan di sekitarnya. Hal ini sesuai pendapat Jensen (1982) yang menyatakan bahwa iris atau selaput pelangi dapat menunjukkan masalah berupa gejala gangguan awal pada tubuh jauh sebelum penyakitnya muncul. Keunggulan lain iridologi adalah mampu melihat kondisi tubuh secara keseluruhan serta kelemahan yang ada yang menunjukkan tingkat kesehatan tubuh.

Dari aspek ekonomi iridologi menurunkan biaya perawatan dan pengobatan karena pemicu penyakit seperti stress ataupun gejala penyakit yang serius segera diatasi sebelum menyebar ke individu ikan lainnya dalam satu tempat budidaya. Menurunnya biaya pemeliharaan akan meningkatkan daya jual karena harga ikan budidaya lebih rendah sehingga terjangkau konsumen yang saat ini daya

belinya rendah. Seperti pada budidaya ikan di Singkarak, ikan-ikan tersebut sering terjangkit parasit Gamah (*Cliona* sp). Deteksi dini dapat dilakukan secara Iridologi, sehingga kerugian akibat serangan parasit tersebut dapat dieliminir sekecil mungkin.

Dengan mengkombinasikan iridologi dengan ilmu penyakit ikan ataupun ilmu nutrisi ikan maka tingkat atau peluang keberhasilan usaha budidaya semakin besar sebaliknya faktor internal dalam hal ini kesehatan ikan maupun faktor eksternal yakni kualitas air dan lingkungannya dapat dikontrol sedemikian rupa sehingga sekecil apapun perubahan dapat diantisipasi secara dini dan preventif. Dengan kata lain prospek aplikasi iridologi pada perikanan budidaya cukup potensial. Selanjutnya, iridologi dikembangkan sehingga berguna bagi peningkatan produksi dan pendapatan bagi pengusaha.

Potensi Aplikasi Pada Perikanan Tangkap

Luas perairan terumbu karang Indonesia merupakan yang terluas di Asia Tenggara namun sumber daya ikan karang yang ada di dalamnya belum optimal dimanfaatkan. Hal ini disebabkan belum berkembangnya alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan karang seperti ikan kerapu, napoleon, kakap, baronang dan ikan bidadari yang merupakan ikan hias yang bernilai ekonomis tinggi baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Belum berkembangnya alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan karang seperti kerapu, napoleon, kakap, baronang dan ikan bidadari menyebabkan banyak nelayan akhir-akhir ini menggunakan potas sebagai alternatif penangkapan ikan yang menjanjikan. Populernya penangkapan ikan karang dengan racun potas (*sianida*) disebabkan hasil tangkapannya memiliki produktivitas dan harga jual yang tinggi. Ikan-ikan yang ditangkap dengan potas adalah ikan kerapu (*Cephapholis miniata*), ikan napoleon (*Chelinus undulatus*) dan juga udang karang (Lobster) (Soesilo *et al.*,

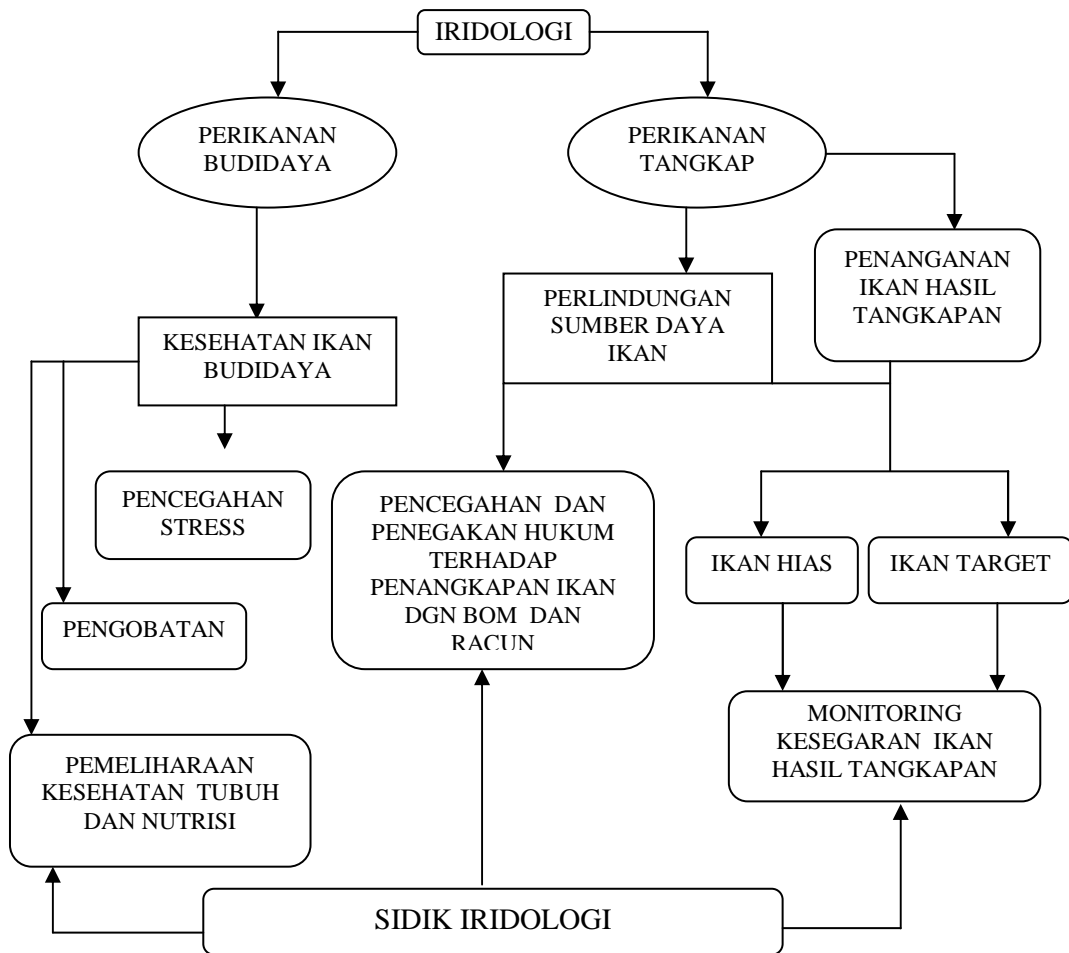
2000). Tidak hanya itu berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh informasi bahwa ikan karang hias seperti ikan kepe-kepe (*butterflyfishes*) dan ikan bidadari (*angelfishes*) serta ikan hias karang yang bernilai ekonomis tinggi lainnya umumnya ditangkap dengan potas.

Masalah lanjutan lainnya yang sangat memprihatinkan adalah sulitnya penegakan hukum bagi pelaku pengeboman dan penggunaan potas karena sulit dibuktikan. Dari uraian permasalahan di atas iridologi berpotensi memberikan solusi. Dengan teknik iridologi pelaku peracunan dan pengeboman ikan dapat di ajukan ke meja hijau karena terbukti melakukan tindak pidana melanggar UU Lingkungan hidup dan pelestarian alam.

Sianida merupakan racun saraf artinya zat kimia yang masuk kedalam tubuh dan mempengaruhi jaringan saraf dan sulit dideteksi keberadaannya secara visual. Dengan tehnik *Sidik Iridologi* mampu mende-teksi secara sensitif perubahan pada

bagian tubuh yang sangat kecil sekalipun melalui analisis iris termasuk adanya racun dan serpihan bom yang melekat pada tubuh ikan. Adanya bukti merupakan landasan bagi penegakan hukum terhadap nelayan atau orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan karang dengan potas/sianida ataupun pengeboman ikan dapat dilakukan. Penegakan hukum ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan mengurangi kegiatan peracunan dan pengeboman ikan karang.

Sisi lain, kualitas ikan karang baik ikan target maupun ikan hias yang ditangkap dengan bubu, jarrng atau alat lainnya yang ramah lingkungan akan jauh lebih baik. Dari fakta dilapangan diperoleh informasi bahwa ikan hias karang yang ditangkap dengan potas tahan hidup hanya selama satu bulan setelah waktu itu akan mati. Sebaliknya ikan karang yang ditangkap dengan bubu, jaring atau alat lainnya yang ramah lingkungan lebih lama hidupnya.

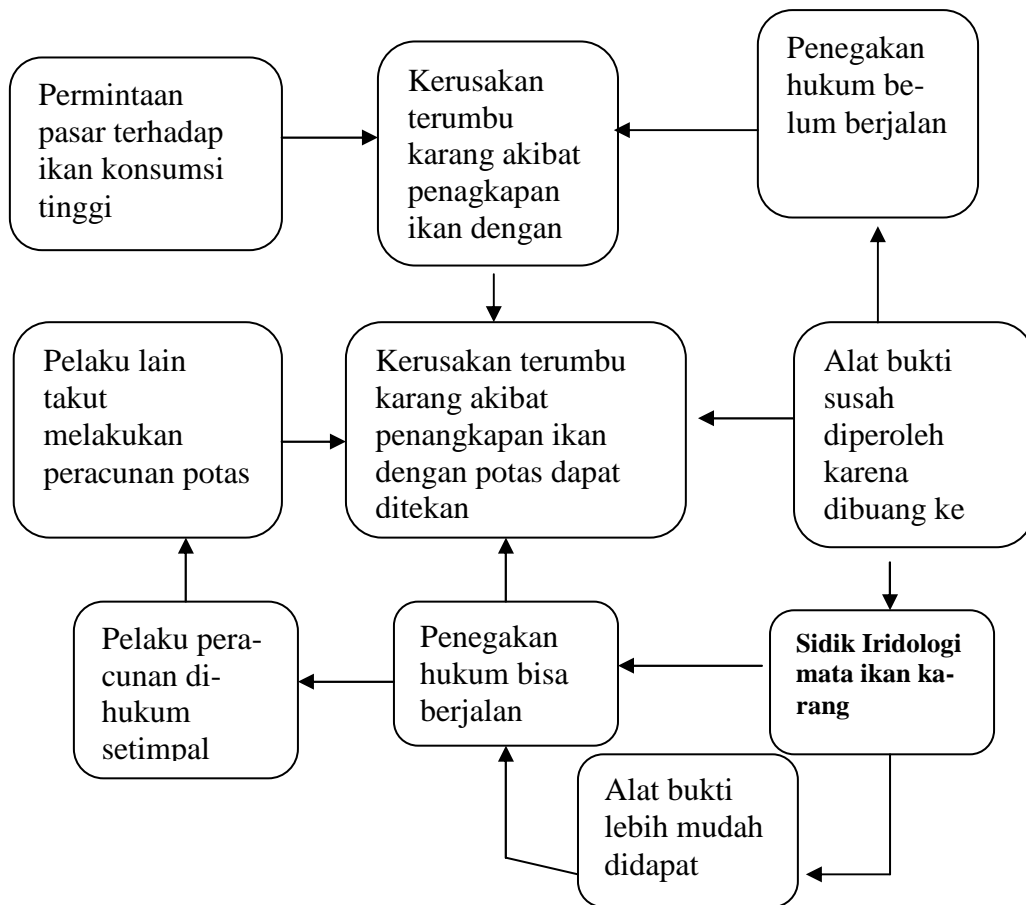


Gambar 2. Bagan aplikasi iridologi pada perikanan

Sidik Iridologi ini merupakan metode penyidikan racun potas pada mata ikan karang yang dikembangkan berdasarkan ilmu Iridologi pada manusia. Saat ini merupakan cabang dari ilmu Iridologi yakni *Animal Iridology*. Uraian Gambar 2 di atas memberikan gambaran konkrit tentang beberapa masalah pada perikanan tangkap dan iridologi berpeluang sebagai alternatif pemecahan masalah di masa mendatang.

Metode Sidik Iridologi

Sidik Iridologi ini merupakan metode penyidikan racun potas pada mata ikan karang yang dikembangkan berdasarkan ilmu Iridologi yang diaplikasikan pada bidang perikanan. Metode sidik iridologi ini mampu mencari solusi terhadap masalah seperti yang telah diuraikan di atas.



Gambar 3. Bagan rencana pemecahan masalah dengan metode sidik iridologi mata ikan

Tatalaksananya mudah cukup hanya mengambil beberapa ekor ikan karang saja untuk dianalisis secara tepat dengan kamera digital lalu dilakukan penilaian cepat (*rapid assessment*) bisa di kapal patroli yang dilengkapi komputer atau hanya dengan memindahkan file gambar ke komputer di laboratorium forensik. Dalam waktu kurang dari 15 menit telah diketahui tumpukan racun sianida pada iris mata ikan karang. Namun tidak hanya racun potas, serangan parasit atau penyakit ikan juga dapat di deteksi secara dini dengan metode iris diagnosis atau iridologi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymus. (2004). **12 Sistem Tubuh dan Fungsinya. VIPBiomedica Natural Healing Clinic.** Bogor.

Duryatmo, S. (2000). **Malang Nian Nasibmu Terumbu Karang.** Artikel EKSAKTA Vol. 2 Tahun XI Juli 2010

Majalah Trubus.N0.362 Edisi Januari 2000.Th.XXXI.PT.Penebar Swadaya Jakarta.

Jensen, B. (1982). **Pelajaran Dasar Iridologi.** PT. Bahana Mandiri Sentosa, Jakarta.

Lagler, K.F., J.E. Bardach, R.R Miller., and D.R.M. Passino. (1977). **Ichthyology.** Jhon Wiley and Sons. New York.Santa Barbara. London. Sydney. Toronto.

Soesilo, I, S. Rahardjo, D.Purbani, H.T. Budianto, E saraswati dan L. Warlina. (2000). **Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan di Indonesia.** Penerbit Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan RI. Dan PPs.Univeritas Indonesia. Jakarta.

